

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Penggunaan APD pada Pekerja *Art Glass* di Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan pekerja industri *art glass* di Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (59,09%), pengetahuan cukup yaitu 11 responden dengan persentase (25,00%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik mengenai APD yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase (15,91%), hal ini bisa terjadi karena dari faktor pendidikan serta minimnya wawasan pengetahuan para pekerja, selain itu faktor usia juga mempengaruhi dalam pengetahuan para pekerja.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan ditemukan bahwa pengetahuan pekerja terhadap pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah terbilang baik akan tetapi para pekerja masih belum menerapkan penggunaan APD dengan baik dan benar bahkan ada juga para pekerja yang sering mengabaikan APD itu sendiri, adapun alasan mengapa hal ini bisa terjadi karena minimnya wawasan pengetahuan para pekerja.

Berdasarkan hasil opini peneliti tingkat pengetahuan dalam menggunakan APD pada saat bekerja masih terbilang buruk, hal ini sudah terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa banyak dari pekerja yang belum menggunakan APD pada saat bekerja, seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan, sepatu *booth*, topi, pakaian kerja lengan panjang.

5.2 Ketersediaan APD pada Pekerja *Art Glass* di Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi ketersediaan alat pelindung diri (APD) dari total 44 responden sebagian besar tidak tersedia APD yaitu sebanyak 24 pekerja dengan persentase (54,55%) dan yang tersedia APD sebanyak 20 pekerja dengan persentase (45,45%).

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku aman dalam melakukan pekerjaan, dimana ketersediaan fasilitas harus sesuai dengan risiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja dan sarana APD dapat mendukung pembentukan perilaku, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembentukan perilaku terjadi melalui 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki pekerja sudah cukup baik, tapi tidak didukung sarana yang lengkap tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku sebagaimana yang diungkapkan *Lawrence Green* yang menyatakan segala fasilitas pada hakikatnya mendukung terwujudnya suatu perilaku kesehatan (Annisa et al., 2020).

5.3 Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja *Art Glass* di Kabupaten Gresik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui hasil kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass* di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja *art glass* di Kabupaten Gresik dari total 44 responden sebagian besar tidak patuh APD yaitu sebanyak 24 pekerja dengan persentase (54,55%) dan yang tersedia APD sebanyak 20 pekerja dengan persentase (45,45%).

Kepatuhan keselamatan didefinisikan sebagai kegiatan utama yang harus dilakukan orang untuk memastikan keselamatan di tempat kerja, termasuk mengikuti prosedur kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Pekerja yang tidak dapat menggunakan APD sering melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mengikuti standar dan peraturan yang ada, mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai, pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD berperilaku tidak aman karena pekerja merasa nyaman, aman dan mempermudah pekerjaan, seperti pekerja tidak menggunakan APD (Suwignyo et al., 2022).

Terdapat banyak alasan yang dikemukakan para pekerja adalah ketidaknyamanan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dan banyak alasan yang diberikan oleh banyak pekerja, ketidaknyamanan di sini termasuk panas, berat, keringat, lembab, sesak dan lain sebagainya, alasan lainnya yaitu perasaan bahwa pekerja tersebut tidak berbahaya atau berimplikasi pada keselamatan dan kesehatan, terutama bagi pekerja yang telah melakukan pekerjaan tersebut selama bertahun-tahun, salah memahami dan menggunakan fungsi APD karena kurangnya pengetahuan tentang pengoperasiannya APD yang mempengaruhi arus dan kecepatan kerja menjadi alasan lain mengapa karyawan tidak memperhatikan penggunaan APD di tempat kerja (Kurusi et al., 2020).

Berdasarkan opini dari peneliti di lapangan menyatakan bahwa kepatuhan para pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja masih kurang terpenuhi, peneliti juga menemukan pekerja yang masih banyak tidak menggunakan dan

menerapkan APD pada saat berlangsungnya aktifitas bekerja mereka, hal ini terjadi disebabkan karena para pekerja tersebut tidak nyaman dalam menggunakan APD.

5.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil bivariat pada tabel 4.7 menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan APD sebanyak 5 responden, memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak patuh terhadap penggunaan APD yaitu ada 15 pekerja dengan persentase (34,09%) dan paling sedikit dengan pengetahuan cukup dan patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 1 pekerja dengan persentase (2,27%). Hasil uji *chi-square* dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD karena memiliki nilai *P-value* sebesar 0,025 yang kurang dari α sebesar 0,05.

Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja *art glass* ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2010) dalam (Kurusi et al., 2020) menyatakan bahwa pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal seperti pendidikan, penyuluhan, pengalaman atau informasi lainnya. Mengetahui cara penggunaan APD merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk memahami pentingnya peran pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan APD (Raodhah, 2014) dalam (Noviyanti et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman Hakim & Febriyanto, 2020) hasil uji statistik *spearman rank* mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan menggunakan APD saat bekerja di galangan kapal didapatkan hasil

bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hitung (0,728). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD pada pekerja.

Teori Soekidjo 2007 dalam (Mirage Be Manoa, Paul A. T. Kawatu, 2021) mengatakan pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan terus dilakukan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, adapun bagi para pekerja yang masih tergolong memiliki pengetahuan baik dan buruk dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi dan pembinaan kepada mereka yang mana ini dapat diwujudkan melalui misalnya memberikan sosialisasi tentang penggunaan APD dan risiko tidak menggunakan APD, *briefing* sebelum jam kerja dimulai, bentuk pembinaan seperti itu merupakan upaya awal dalam mendorong pekerja agar terdorong untuk memakai APD, di mana melalui pembinaan tersebut mereka akan mendapatkan seputar wawasan tentang APD di industri *art glass* baik mulai dari jenis-jenis APD, manfaat, hingga tentang dampak bahaya dan penyakit jika tidak menggunakan APD.

Berdasarkan opini dari peneliti menyimpulkan bahwa sebagian pekerja industri *art glass* belum sepenuhnya mau dan sadar untuk menerapkan kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat bekerja.

5.5 Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *art glass* di Kabupaten Gresik di dapatkan hasil 22 pekerja dengan persentase (50%) dan paling sedikit dengan tidak

tersedia tapi patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 2 pekerja dengan persentase (4,54%). Hasil uji *chi-square* dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan APD karena memiliki nilai *P-value* sebesar 0,00 yang kurang dari α sebesar 0,05. Hasil perhitungan risiko didapatkan $RP = 33$ (95% CI 5,642 - 193,018) secara statistik dapat disimpulkan bahwa pekerja dengan ketersediaan APD memiliki risiko 33 kali lebih besar untuk penggunaan APD dengan patuh, dibandingkan dengan pekerja yang tidak tersedia APD.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan APD tetapi tidak lengkap, beberapa pekerja juga tidak menggunakan APD dikarenakan merasa tidak nyaman atau terganggu, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian dari uji statistik menggunakan rumus *chi-square* antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD didapatkan hasil *P-value* $0,002 < \alpha 0,05$ yang artinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD, peneliti menjelaskan bahwa perusahaan telah menyediakan APD sebagaimana yang diperlukan tetapi banyak pekerja yang tidak menggunakannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Naiem et al., 2019) sebagian pekerja menilai bahwa ketersediaan APD di perusahaan sudah lengkap hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab jenis-jenis APD yang digunakan oleh pekerja jasa konstruksi telekomunikasi telah lengkap, sedangkan yang menilai ketersediaan APD di perusahaan kurang lengkap dikarenakan APD yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah pekerja, APD yang dimaksud adalah

wearpack/coverall, safety glasses dan safey shoes, hal ini sesuai dengan teori *The Safety Triad* (tiga serangkai keselamatan) yang memasukkan ketersediaan APD menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya budaya keselamatan.

